

**PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI RA MUSLIMAT NU MENGUNENG
WARUNGASEM BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh:

NUR SITAH
NIM. 2021310074

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**



ASAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/HARGA :
TGL. PENERIMAAN : Januari 2017
NO. KLASIFIKASI : PA1 17-262 SIT P
NO INDUK : 1721262

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NUR SITAH

N I M : 2021310074

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGASEM BATANG” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, November 2016

Yang Menyatakan



NUR SITAH
NIM. 2021310074

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
Gondang No. 201 Wonopringgo
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Nur Sitah

Pekalongan, November 2016
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUR SITAH

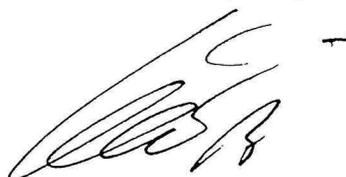
NIM : 2021310074

Judul : PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA
MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGASEM BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

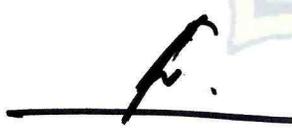
Nama : NUR SITAH

NIM : 2021310074

Judul : PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA
MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGASEM BATANG

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dra. Hj. Musfirotun Husuf, M.M.
Ketua


Umum Budi Karyanto, M.Hum.
Anggota

Pekalongan, 24 November 2016

Ketua STAIN Pekalongan



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ḍā'	Ḍ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Lengkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

عدّة ditulis *'iddah*

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni 'matullāh*

IV. Vokal Pendek

- - - - (fathah) ditulis *a* contoh

نكح ditulis *nakaḥa*

- - - - (kasrah) ditulis *i* contoh

علم ditulis *'alima*

- - - - (ḍammah) ditulis *u* contoh

كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis \bar{a} (garis di atas)

القرابة ditulis *al-qarābah*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku dan Anak Tersayang. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
3. Keluarga besar, serta teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
4. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).¹

421. ¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2009), hlm.

ABSTRAK

Nur Sitah. 2016. *Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: DR. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata kunci : Pelaksanaan Metode Bermain Peran

RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang pernah menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut sangatlah membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif dan langsung dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Rumusan masalah yang dikaji adalah Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang? Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang, untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan penelitian dalam ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan: Pertama, Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu. Beberapa peran yang pernah dimainkan, antara lain: Peran nabi dan rasul, Peran Qarun, Peran Malin Kundang, Peran pahlawan Cut Nyak Dien, Peran bawang merah bawang putih. Beberapa peran tersebut dimainkan secara acak dan bergantian oleh siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang. Pelaksanaan metode bermain peran sudah dilakukan sejak tahun 2013 dan akan terus diterapkan dalam pembelajaran. Bentuk permainan peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang ada tiga macam, yakni permainan peran antagonis, permainan peran protagonis dan permainan peran tritagonis. Kedua, Faktor yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang, antara lain: Siswa yang banyak bermain dan lebih memilih untuk bercanda dengan teman-temannya, Tingkat intelektual dan pemahaman anak yang berbeda-beda, Adanya sikap malu dan rasa takut dari anak. Sedangkan faktor yang mendukung, antara lain: Adanya dukungan dari sekolah, Adanya kemauan siswa, Adanya dukungan, bantuan dan masukan dari orang tua yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan metode bermain peran, Tersedianya alat peraga berupa kostum, gambar, alat-alat permainan, serta buku cerita.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampunan dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya di panjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGSEM BATANG” penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi penulis sehingga sempurnalah skripsi ini.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah meluangkan waktu memberi pengarahan kepada penulis.
3. DR. Esti Zaduqisti, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika STAIN Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru dan siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan keluarga besarku, terimakasih atas segala ridho dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta do'a, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru yang telah mendidikku dari kecil hingga sekarang dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah swt. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan tegur sapa dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt penulis memohon dan berserah diri, dengan harapan niat baik yang selama ini ditempuh dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri pribadi dan bagi para pembaca. Amin

Pekalongan, November 2016

Penulis

NUR SITAH
NIM. 2021310074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II METODE BERMAIN PERAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	23
A. Metode Bermain Peran	23
1. Pengertian Metode Bermain Peran	23
2. Tujuan Metode Bermain Peran	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran	28
4. Bentuk Peran dalam Metode Bermain Peran	33
5. Langkah-langkah Metode Bermain Peran	35
6. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Metode Bermain Peran	37
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
5. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
6. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
BAB III PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	62
DI RA MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGASEM BATANG	
A. Profil RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang	62
1. Sejarah Berdiri.....	62
2. Letak Sekolah.....	63

3. Struktur Organisasi.....	64
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	66
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68
B. Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.....	69
C. Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.....	77
 BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGASEM BATANG	 87
A. Analisis Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.....	87
B. Analisis Faktor Yang Menghambat dan mendukung Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.....	99
 BAB V PENUTUP	 105
A. Simpulan	105
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Panduan Observasi
4. Catatan Lapangan
5. Hasil Observasi
6. Surat Penunjukan Pembimbing
7. Surat Ijin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang bahkan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut, maka diperlukan strategi pengajaran yang tepat, metode adalah salah satu jawabannya. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Dan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.² Dalam sistem pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lainnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas, salah

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 53.

² *Ibid.*, hlm. 53.

satunya kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dapat menyusun program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswanya. Program tersebut berisikan cara yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada saat pembelajaran berlangsung.³ Anak yang berprestasi rendah umumnya kita temui di sekolah. Karena mereka pada umumnya tidak mampu menguasai bidang studi tertentu yang diprogramkan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Ada sebagian besar dari mereka mempunyai nilai pelajaran sangat rendah ditandai pula dengan tes IQ berada di bawah rata-rata normal.⁴

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu terkadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Seorang guru harus tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman, maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan.⁵

³ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Refika Aditma, 2006), hlm. 2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 24.

⁵ Sri Anita Irawan dan Noorhadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), hlm. 102.

Dalam kelas yang siswanya memiliki kemampuan heterogen, seorang guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi dapat meningkatkan motivasi yang akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar anak. Guru tersebut lupa bahwa kompetisi antar individu yang memiliki kekuatan tidak seimbang dapat menimbulkan ketidakberdayaan yang dipelajari bagi yang lemah dan menimbulkan kebosanan bagi yang terlalu kuat. Jika anak berkesulitan belajar berada dalam kelas dengan suasana kompetitif semacam itu, maka dapat diramalkan bahwa mereka akan menjadi anak yang putus asa yang tidak hanya berakibat buruk bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal tapi juga berakibat buruk bagi pembentukan kepribadiannya.⁶

Bagi anak yang kesulitan belajar memerlukan perhatian yang lebih khusus dari gurunya. Perhatian secara khusus oleh guru sangat membantu perkembangan anak melalui pemberian latihan-latihan berkaitan dengan kemampuan kesiapan belajar sebagai prasyarat untuk melakukan langkah-langkah belajar berikutnya. Bagi anak yang kesulitan belajar yang belum siap dalam mencapai suatu pelajaran tertentu, hendaklah dilakukan suatu evaluasi dan pola pembelajaran yang baik.⁷

Selain hal-hal tersebut di atas, siswa menganggap pelajaran pendidikan agama Islam ini kurang begitu penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena itu guru pendidikan agama Islam harus tanggap, seorang guru harus

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 17.

⁷ Bandhie Dolphie, *op.cit.*, hlm. 45.

tepat dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam.⁸

Berdasarkan hasil observasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, misalnya saja RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi yang mereka raih kurang memuaskan, hal ini ditunjukkan dari prestasi belajar yang diperoleh yakni belum mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk itu dibutuhkan sebuah metode yang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹

Sebenarnya sistem pembelajaran di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang sudah berjalan dengan baik, namun disisi lain ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran tersebut. Metode bermain peran adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial pada metode bermain peran. Titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.¹⁰ Metode bermain peran juga disamakan dengan metode *Role Play* atau sosiodrama. Salah satu keunggulan

⁸ Sri Anita Irawan dan Noorhadi, *op.cit.*, hlm. 103.

⁹ Hasil observasi di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang tanggal 5 September 2015.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 80.

dari metode bermain peran dibandingkan dengan metode yang lain adalah dalam metode bermain peran siswa terlibat secara langsung akan peran yang dimainkan sehingga dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri. Maka hal ini akan berkesan dengan kuat dan tahan lama kegiatan siswa, disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi didapatkan pula informasi bahwa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang pernah menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut sangatlah membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif dan langsung dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.¹²

Berangkat dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang*” dengan alasan sebagai berikut.

¹¹ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 91.

¹² Hasil observasi di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang tanggal 5 September

1. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini untuk menerangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kontekstual. Akan tetapi selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, metode bermain peran juga pernah dipakai di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dari hasil dokumentasi diketahui bahwa minat belajar siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong pasif, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa efektifkah penggunaan metode bermain peran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.
3. Peneliti memilih RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang sebagai objek penelitian karena raudlatul athfal tersebut merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data yang dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang ?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai teoretis

Untuk menambah khazanah ilmu-ilmu pendidikan khususnya di bidang metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Sebagai teoretis

Untuk menambah khazanah ilmu-ilmu pendidikan khususnya di bidang metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang tentang cara dan upaya agar mereka lebih memperhatikan pola pendidikan dalam mendidik dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan informasi kepada orang tua siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang tentang penggunaan metode bermain peran yang baik dan benar agar dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Guru dalam menggunakan metode mengajar harus menimbulkan sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar dan membangkitkan gairah belajar maka akan timbul keinginan dalam diri siswa untuk menuntut ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai

didramatisasikan atau siswa diparticipasikan untuk berperan dalam peristiwa sosial itu. Metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menentukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.¹⁴

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah metode bermain peran atau disebut juga dengan metode sosiodrama. Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi, siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Metode ini dapat dipergunakan di dalam mempraktekkan isi pelajaran yang baru, mereka diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memerankan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan siswa.¹⁵

Dalam penggunaan metode bermain peran atau sosiodrama ialah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.¹⁶ Sosiodrama atau bermain peran digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 161.

¹⁵ Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 166.

¹⁶ Roestiyah N.K., *op.cit.*, hlm. 91.

wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.¹⁶ Sosiodrama atau bermain peran digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Metode bermain peran merupakan salah satu cara menyampaikan bahan pelajaran melalui bahan pengembangan dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau mati. Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas. Aktivitas siswa dalam belajar akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan apa yang diperolehnya dengan cara mencari dan menemukan serta mempraktikkan sendiri akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran siswa karena ia belajar secara aktif dengan cara melakukan.

Metode bermain peran terdapat beberapa keunggulan, antara lain

- a. Metode bermain peran sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- b. Membangkitkan gairah dan optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- c. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

¹⁶ Roestiyah N.K., *op.cit.*, hlm. 91.



- d. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama kegiatan siswa, disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.¹⁷

Penggunaan metode bermain peran ini mempunyai beberapa tujuan antara lain

- a. Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi sosial tertentu.
- b. Menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial.
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu.
- d. Memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi sosial tertentu.
- e. Memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu. :¹⁸

Menurut Suwarno “pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu”.¹⁹ Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.²⁰ Menurut Ahmad D. Marimba “pendidikan adalah

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *op.cit.*, hlm. 80.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 274.

¹⁹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 2005), hlm. 6.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2007), hlm.19.

pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan”.²¹

Menurut Hasan Langgulung “pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda atau juga sebagai pengembangan potensi-potensi yang terpendam atau tersembunyi”.²²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik dengan berbagai cara dan sarana dengan tujuan meningkatkan kedewasaan sesuai tingkat perkembangannya sehingga terbentuklah kepribadian utama yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.²³ Menurut Syahminan Zaini bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.²⁴

Dari kedua definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia, membimbing jasmani dan rohaninya berdasarkan hukum-hukum Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam dan

²¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP IKIP, 2004), hlm. 25.

²² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2001), hlm. 131.132.

²³ Ahmad D. Marimba, *op.cit.*, hlm. 23.

²⁴ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 4.

akhirnya akan terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia di dunia dan akhirat, juga agar dapat hidup dan berpenghidupan yang sempurna serta menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan didalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵ Menurut Abdurrahman Saleh, tujuan pendidikan agama Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah swt. Sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

2. Penelitian yang Relevan

Selain literatur di atas, ditemukan pula beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini antara lain

Atiyah dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Adab Beribadah melalui Metode Sosiodrama pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di Mis Dadirejo Tirto Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam adab beribadah melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran *Aqidah Akhlak* bagi siswa kelas IV MIS Dadirejo Tirto Pekalongan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan

²⁵ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Proyek Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2002), hlm. 40..

²⁶ Abdurrahman Saleh, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 35.

harian mata pelajaran *Aqidah Akhlaq* siswa kelas IV pada materi pemahaman siswa dalam adab beribadah sesudah menggunakan metode sosiodrama pada pra siklus yakni 65,71 meningkat pada siklus I menjadi 68,76, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,02. Sedangkan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus terdapat 8 siswa (21,05 %) meningkat pada siklus II menjadi 18 siswa (47,36 %), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 38 siswa (100 %), serta siswa yang belum tuntas belajar pada pra siklus sebanyak 30 siswa (78,95%) turun pada siklus II menjadi 20 siswa (52,64 %), dan pada siklus II terjadi penurunan lagi menjadi 0 siswa (0 %).²⁷

Nita Ismiyati dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah pada Anak Kelompok A di RA Masyitoh 23 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui Metode Sosiodrama*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan *akhlaqul karimah* pada anak kelompok A di RA Masyitoh 23 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui metode sosiodrama telah berhasil. Meningkatnya *akhlaqul karimah* pada anak kelompok A di RA Masyitoh 23 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui metode sosiodrama dapat dibuktikan dengan nilai perkembangan siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus III. Dengan demikian, *hipotesis* kerja yang peneliti ajukan (Penggunaan metode sosiodrama dapat menumbuhkan

²⁷ Atiyah, “Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Adab Beribadah Melalui Metode Sosiodrama Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di Mis Dadirejo Tirto Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 77.

akhlaqul karimah pada anak kelompok A di RA Masyitoh 23 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014) dapat diterima kebenarannya.²⁸

Penelitian Evi Priyanti yang berjudul “*Pembelajaran PAI melalui Metode Role Play di SD Negeri 01 Klego Kota Pekalongan*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Role Play* digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 01 Klego Pekalongan. Dengan digunakannya metode *Role Play* dalam pembelajaran PAI bermanfaat, lebih efektif dan dapat dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa di SD Negeri 01 Klego Kota Pekalongan.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menekankan pada penelitian kualitatif dengan analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Adapun responden penelitiannya adalah guru dan siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

3. Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian teoretis di atas, maka dapat diambil kesimpulan kerangka berpikir bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena dengan adanya pembelajaran maka akan terwujud interaksi antara guru dengan siswa. Agar proses pembelajaran tidak

²⁸ Nita Ismiyati, “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Pada Anak Kelompok A di RA Masyitoh 23 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 Melalui Metode Sosiodrama”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 73.

²⁹ Evi Priyanti, “Pembelajaran PAI melalui Metode Role Play di SD Negeri 01 Klego Kota Pekalongan”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 9.

membosankan maka seorang guru harus sebisa mungkin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran siswa harus dilibatkan secara aktif karena belajar aktif merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung dan dapat menarik hati, siswa tidak hanya terpaku di tempat duduk tetapi mereka berpindah-pindah dan berpikir keras.

Untuk mencapai pembelajaran tersebut maka seorang guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, dapat merangsang dan mengembangkan kompetensi serta kreatifitas siswa sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Membangun pembelajaran aktif bisa dilakukan dengan beberapa strategi salah satunya adalah pembelajaran dengan metode bermain peran. Dari penjelasan di atas, dapat dibuat skema kerangka berpikir sebagai berikut



17

Dari skema di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya keberanian guru dalam memakai metode bermain peran membantu pemahaman siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dengan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam yang bertambah maka secara otomatis siswa dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁰ Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengambil objek penelitian di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Penelitian ini lebih memfokuskan kajian masalahnya tentang pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

2. Sumber Data

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data.³¹ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung berhubungan langsung dengan pembahasan judul skripsi yakni mencakup guru Pendidikan Agama Islam dan siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dari data utama yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian, yakni buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk permainan peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Observasi dilakukan sebanyak empat belas kali, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara menggali data, hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid.³³ Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan

³¹ *Ibid.*, hlm. 157.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 123.

³³ *Ibid.*, hlm. 122.

19

Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang dan faktor yang menghambat dan mendukungnya. Wawancara ini ditujukan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter yakni profil RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis,³⁵ di mana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif menggunakan model *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 99.

- c. *Conclusion drawing/verification* guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁶

Selanjutnya dengan teknik triangulasi data yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan disini ada empat tahapan, di antaranya:

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode dengan dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan menyidik untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori yang mendasarkan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³⁷

Hasil analisis data merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaji yakni pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 338.

³⁷ Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm. 330.



21

Hasil analisis data merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaji yakni pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode Bermain Peran dan Pendidikan Agama Islam. Bagian pertama tentang Metode Bermain Peran, meliputi: Pengertian Metode Bermain Peran, Tujuan Metode Bermain Peran, Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran, Bentuk Peran dalam Metode Bermain Peran, Langkah-Langkah Metode Bermain Peran, Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Metode Bermain Peran. Bagian kedua tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Bagian pertama tentang Profil RA Muslimat NU Menguneng Warungasem

³⁷ Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm. 330.

Batang, meliputi: Sejarah Berdiri, Letak Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana. Bagian kedua tentang Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Bagian ketiga tentang Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang, meliputi: Analisis pelaksanaan metode bermain peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang, Analisis Faktor Yang Menghambat dan mendukung Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang dilakukan setiap hari selasa dan rabu. Beberapa peran yang pernah dimainkan, antara lain: Peran nabi dan rasul, Peran Qarun, Peran Malin kundang, Peran pahlawan Cut Nyak Dien, Peran bawang merah bawang putih. Beberapa peran tersebut dimainkan secara acak dan bergantian oleh siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang. Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang sudah dilakukan sejak tahun 2013 dan akan terus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang. Bentuk permainan peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang ada tiga macam, yakni permainan peran antagonis, permainan peran protagonis dan permainan peran tritagonis.
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang, antara lain: Siswa yang banyak bermain dan lebih

memilih untuk bercanda dengan teman-temannya, Tingkat intelektual dan pemahaman anak yang berbeda-beda, Adanya sikap malu dan rasa takut dari anak. Sedangkan faktor yang mendukung, antara lain: Adanya dukungan dari sekolah, Adanya kemauan siswa, Adanya dukungan, bantuan dan masukan dari orang tua yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan metode bermain peran, Tersedianya alat peraga berupa kostum, gambar, alat-alat permainan, serta buku cerita di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti menyarankan:

1. Bagi guru. Hendaknya lebih aktif dalam menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan pembentukan akhlak kepada anak didiknya, karena dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang berperilaku Islami, serta haruslah tetap bersabar dalam mengajarkan materi pendidikan akhlak kepada siswa.
2. Bagi Orang tua. Hendaknya memahami karakter dan sifat dari anak-anaknya sehingga akan lebih mudah dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, serta membekali anaknya dengan pendidikan akhlak agar menjadi bekal di kehidupannya kelak.
3. Pihak Raudlatul Athfal. Hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarananya agar kegiatan belajar mengajar di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang dapat memiliki kualitas yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurahman Saleh. 2004. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Ahmad. 2004. *Etika (ilmu akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Atiyah. 2013. "Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Adab Beribadah Melalui Metode Sociodrama Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di Mis Dadirejo Tirto Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Barnadib, Sutari Imam. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Darajat, Zakiah. 2001. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- _____. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Fatkhurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Repika Aditama.
- Irawan, Sri Anita dan Noorhadi. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ismiyati, Nita. 2013. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Akhlaqul Karimah Pada Anak Kelompok A di RA Masyitoh 23 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 Melalui Metode Sosiodrama", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Langgulang, Hasan. 2001. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Marimba, Ahmad D. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto, WJS. 2001. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyanti, Evi. 2010. "Pembelajaran PAI melalui Metode Role Play di SD Negeri 01 Klego Kota Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abdurrahman. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bina Aksara.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

- Suwarno. 2005. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2004. *Pedoman Pendidikan Anak-Anak Dalam Islam jilid 1-2*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaini, Syahminan. 2006. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairini. 2002. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan kepala RA dan guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.

Pertanyaan:

1. Apakah RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang melakukan metode bermain peran?
2. Apa saja tema peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
3. Apa saja bentuk peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
4. Bagaimana penentuan pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
5. Peran apa saja yang pernah dimainkan dalam bermain peran di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
6. Bagaimana penentuan durasi waktu peran dalam bermain peran di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
7. Apa saja karakter peran yang dimainkan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?

8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
9. Faktor apa yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
10. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
11. Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?
12. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?

PANDUAN OBSERVASI UNTUK GURU

No.	Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh <i>khidmat</i> ;			
2.	Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar.			
3.	Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.			
4.	Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.			
5.	Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.			
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok			
7.	Guru dan siswa melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.			
8.	Guru melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.			
9.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut.			
10.	Guru menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu menggunakan metode bermain peran			
11.	Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan berdo'a mengucap salam.			

PANDUAN OBSERVASI UNTUK SISWA

No.	Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran			
2.	Siswa memahami kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran			
3.	Siswa mengikuti kegiatan bermain peran hingga selesai			
4.	Siswa mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran dengan metode bermain peran.			
5.	Siswa dapat menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran.			
6.	Siswa bersama guru menutup kegiatan pembelajaran			

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama Responden : AM
 Selaku : Guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Tanggal : 7 Maret 2016
 Waktu : 10.15 WIB
 Tempat : Ruang guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	1
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	1
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	2 2 2
I	Ya. Bersedia, silahkan.	2
P	Terima kasih. Bu.	3
P	Apa saja bentuk peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	4 4
I	Kami biasa memainkan peran-peran yang antagonis, seperti: peran dalam cerita malin kundang, peran dalam cerita qarun, peran dalam cerita bawang merah bawang putih. Dengan peran-peran tersebut maka anak didik akan tahu tentang sifat-sifat yang tidak baik dan jangan dicontoh atau ditiru.	4 4 4 4 4
P	Peran apa saja yang pernah dimainkan dalam bermain peran di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	5 5
I	Kami juga memainkan peran tritagonis biasanya peran tersebut dimainkan sendiri oleh guru, karena peran ini membutuhkan kebijaksanaan, karena peran ini adalah peran penengah antara peran protagonis dan peran antagonis.	5 5 5 5
P	Faktor apa yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	6 6 6
I	Faktor yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang yakni adanya sikap malu dan rasa takut dari anak. Memang tidak setiap anak memiliki rasa keberanian dalam dirinya, ada siswa yang memiliki rasa keberanian untuk memainkan peran. Untuk itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kemauan dan keberanian dalam memainkan peran yang dimainkan.	6 6 6 6 6 6 6 6
P	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	7 7 7
I	Di RA kami cukup tersedia sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan permainan peran seperti contohnya: adanya	7 7

	kostum, bola-bola plastik sebagai sarana permainan, adanya buku-buku cerita yang menarik yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik pula, serta pengetahuan dari para guru tentang peran-peran yang dapat diajarkan kepada siswa.	7 7 7 7
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	8 8
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	8

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama Responden : SZ
 Selaku : Guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Tanggal : 8 Maret 2016
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : Ruang guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	9
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	9
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	10 10 10
I	Ya. Bersedia, silahkan.	10
P	Terima kasih. Bu.	11
P	Apa saja tema peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	12 12
I	Biasanya kami memainkan peran tentang sejarah nabi, peran kepahlawanan dan peran dongeng, seperti malin kundang, kancil, dan lain sebagainya. Tema-tema tersebut dipilih karena mengandung maksud dan pesan yang baik untuk ditiru oleh siswa.	12 12 12 12
P	Apa saja bentuk peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	13 13
I	Bentuk permainan peran yang kami lakukan salah satunya adalah bentuk peran-peran yang protagonis, seperti: peran dalam cerita nabi dan rasul, peran dalam cerita pahlawan dan peran dalam cerita dongeng. Dengan peran-peran tersebut maka anak didik akan tahu tentang sifat-sifat yang baik dan harus dapat dicontoh atau ditiru.	13 13 13 13 13
P	Faktor apa yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	14 14 14
I	Faktor yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang yakni siswa yang banyak bermain dan lebih memilih untuk bercanda dengan teman-temannya. Hal ini menjadikan guru susah untuk mengatur dan menata permainan peran.	14 14 14 14 14 14
P	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	15 15 15
I	Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam	15

	pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU	15
	Menguneng Warungsem Batang yakni adanya kemauan siswa	15
	untuk belajar dengan menggunakan metode bermain peran.	15
	Kemauan siswa ini ditunjukkan dari antusias siswa saat guru	15
	membagikan peran yang akan dimainkan, banyak siswa yang tak	15
	sabar untuk memilih dan mendapatkan peran yang diinginkannya.	15
P	Bagaimana dukungan orang tua terhadap pelaksanaan metode	16
	bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA	16
	Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	16
I	<i>Alhamdulillah</i> , bu, orang tua disini ikut mendukung pelaksanaan	16
	metode bermain peran, orang tua ikut ikut bermain permainan yang	16
	kami mainkan, juga ikut membacakan cerita yang kami bacakan.	16
	Dengan dukungan dan peran aktif dari orang tua maka kami merasa	16
	sangat terbantu sekali bu.	16
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima	17
	kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	17
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	17

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama Responden : AP
 Selaku : Guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Tanggal : 9 Maret 2016
 Waktu : 10.15 WIB
 Tempat : Ruang guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	18
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	18
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	19 19 19
I	Ya. Bersedia, silahkan.	19
P	Terima kasih. Bu.	20
P	Bagaimana penentuan pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	21 21 21
I	Untuk penentuan peran memang diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan. Akan tetapi ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: kemampuan siswa dalam menghayati peran, kemauan siswa dalam memainkan peran, dan karakter peran yang sesuai. Dengan pertimbangan tersebut maka diharapkan peran yang dimainkan dapat diperankan dengan baik oleh siswa.	21 21 21 21 21 21 21 21
P	Apa saja bentuk peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	22 22
I	Selain permainan antagonis, kami juga melakukan permainan peran protagonis, yakni permainan peran yang memiliki karakter yang baik, hal ini bertujuan agar siswa dapat meniru karakter apa yang dimainkan dalam peran tersebut, seperti: peran pahlawan, peran nabi dan lain sebagainya.	22 22 22 22 22
P	Bagaimana penentuan durasi waktu peran dalam bermain peran di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	23 23
I	Waktu permainan peran yang dilakukan selama 60 menit, hal ini dirasakan cukup karena waktu yang lain digunakan untuk pembelajaran yang lain. Waktu 60 menit terbagi atas persiapan, pembagian peran, bermain peran dan kesimpulan.	23 23 23 23
P	Apa saja karakter peran yang dimainkan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	24 24 24
I	Pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu. Peran	24 24 24

	yang dimainkan antara lain: peran Nabi dan rasul, peran qarun,	24
	peran malin kundang, peran pahlawan, peran bawang merah dan	24
	bawang putih. Permainan peran ini sudah dilakukan sejak tahun	24
	2013 lalu.	24
P	Faktor apa yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran	25
	dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU	25
	Menguneng Warungsem Batang?	25
I	Memang siswa memiliki intelektual dan pemahaman yang	25
	berbeda-beda terhadap permainan peran yang kita ajarkan, jadi dia	25
	kalo saat pembelajaran ya diam saja, mklum lah bu, kan masih	25
	anak-anak, mungkin nanti kalo sudah besar dia bisa mengerti	25
	tentang permainan peran yang kita ajarkan.	25
P	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran	26
	dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU	26
	Menguneng Warungsem Batang?	26
I	Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam	26
	pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU	26
	Menguneng Warungsem Batang yakni tersedianya alat peraga	26
	berupa kostum, gambar, alat-alat permainan, serta buku cerita di	26
	RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang. Dengan	26
	tersedianya alat peraga yang cukup maka permainan peran mudah	26
	dilakukan.	26
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima	27
	kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	27
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	27



TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nama Responden : NS
 Selaku : Guru RA Muslimat NU Menguneng Warungasem
 Tanggal : 10 Maret 2016
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang guru RA Muslimat NU Menguneng Warungasem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	28
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	28
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	29 29 29
I	Ya. Bersedia, silahkan.	29
P	Terima kasih. Bu.	30
P	Apa saja tema peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang?	31 31
I	Tema peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang ada tiga yakni pertama tema tentang sejarah nabi seperti: nabi muhammad, nabi adam, nabi ibrahim; kedua, tema tentang kepahlawanan seperti: cut nyak dien, pangeran diponegoro; ketiga, tema tentang dongeng seperti timun mas, kancil, malin kundang.	31 31 31 31 31 31
P	Apa saja bentuk peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang?	32 32
I	Selain peran antagonis dan protagonis, kami juga memainkan permainan peran tritagonis. Bentuk permainan peran tritagonis adalah peran penengah antara peran antagonis dan peran protagonis. Peran tritagonis yang kami mainkan biasanya berupa tokoh ulama, tokoh panutan, dan lain sebagainya.	32 32 32 32 32
P	Faktor apa yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang?	33 33 33
I	Terkadang anak didik kami merasa malas untuk menirukan gerakan-gerakan atau peran yang kami ajarkan, dia lebih memilih untuk asyik bermain dan bercanda sendiri dengan teman sebayanya. Hal ini lumrah lah bu, mereka kan masih anak-anak sehingga kita sebagai gurunya harus pandai-pandai mencuri perhatiannya agar mau mengikuti apa yang sedang kita ajarkan. Maka itu dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik salah satunya ya metode bermain peran ini bu.	33 33 33 33 33 33 33
P	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang?	33 34 34
	Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam	34

I	pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang yakni adanya dukungan dari sekolah yang tinggi dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Dengan dukungan tersebut maka metode bermain peran dapat tetap digunakan sebagai pembelajaran di RA Muslimat NU Menguneng.	34 34 34 34 34 34
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	35 35
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	35

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nama Responden : MQ
 Selaku : Guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Tanggal : 14 Maret 2016
 Waktu : 10.45 WIB
 Tempat : Ruang guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	36
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	36
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	37 37 37
I	Ya. Bersedia, silahkan.	37
P	Terima kasih. Bu.	38
P	Bagaimana penentuan pemeran dalam pelaksanaan metode bermain peran yang dimainkan oleh siswa dan guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	39 39 39
I	Penentuan peran ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni karakter peran yang sesuai, kemampuan siswa menghayati peran dan kemauan siswa dalam memainkan peran. Dari pertimbangan tersebut yang paling penting adalah kemauan siswa dalam memainkan peran, terkadang siswa yang dipilih tidak mau atau enggan untuk memainkan peran, dengan demikian terpaksa guru harus memilih lagi siswa yang mau memainkan peran tersebut. Jadi tanpa ada kemauan dari diri siswa permainan peran ini tidak bisa dilakukan.	39 39 39 39 39 39 39 39 39 39
P	Bagaimana penentuan durasi waktu peran dalam bermain peran di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	40 40
I	Guru dan siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang memainkan bermain peran dengan durasi waktu selama 60 menit, meliputi: 10 menit persiapan, 10 menit pembagian peran, 10 menit pemberian tugas dan dialog, 10 menit memainkan peran, 10 menit penyampaian maksud dan makna, 10 menit penyampaian kesimpulan atau hikmah peran. Dengan durasi terlalu lama diharapkan siswa tidak cepat merasa bosan karena terlalu lama, sebab selain bermain peran guru di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang juga menggunakan metode lain seperti metode bercerita dan metode demonstrasi.	40 40 40 40 40 40 40 40 40 40 40
P	Faktor apa yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	41 41 41
I	Faktor yang menghambat pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU	41 41

	Menguneng Warungsem Batang yakni tingkat intelektual dan pemahaman anak yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan daya serap dan pemahaman anak terhadap permainan peran yang dimainkan berbeda-beda pula. Untuk itu dibutuhkan pendampingan dari guru untuk memberikan penjelasan yang baik terhadap peran yang dimainkan	41 41 41 41 41
P	Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	42 42
I	Kendala kami dalam mengajar terkadang adalah adanya rasa malu dari siswa untuk mengikuti gerakan ataupun peran yang kami ajarkan. Tak jarang dari mereka malah ada yang menangis karena takut. Kalo sudah demikian kami selaku guru harus bersabar lagi dalam mengajarkan materi bu, tidak bisa anak langsung kita paksa untuk paham dan mau menuruti apa yang kita ajarkan.	42 42 42 42 42 42
P	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	43 43
I	Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang yakni adanya dukungan, bantuan dan masukan dari orang tua yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang. Dengan dukungan tersebut maka tugas guru untuk mendampingi dalam bermain peran ada yang membantu dan lebih mudah untuk dilakukan	43 43 43 43 43 43 43 43
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	45 45
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	45

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Nama Responden : NK
 Selaku : Kepala RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Tanggal : 15 Maret 2016
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : Ruang kepala RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	46
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	46
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	47 47 47
I	Ya. Bersedia, silahkan.	48
P	Terima kasih. Bu.	48
P	Apakah RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang melakukan metode bermain peran?	49 49
I	Kami selalu berupaya mencari inovasi dalam pembelajaran bu, agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan pada siswa kami, salah satunya adalah penerapan metode bermain peran, hal ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa siswa kami adalah anak-anak, dimana anak-anak adalah masa-masa bermain dan tumbuh kembang, sehingga materi yang kami sampaikan selalu kami usahakan dalam bentuk permainan peran agar anak tidak cepat merasa bosan, bu.	49 49 49 49 49 49 49 49 49
P	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	50 50 50
I	Faktor yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang adalah adanya dukungan sekolah dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang.	50 50 50 50 50 50
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	51 51
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	51

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Nama Responden : TI
 Selaku : Guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Tanggal : 16 Maret 2016
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang guru RA Muslimat NU Menguneng Warungsem
 Keterangan : P = Penanya, I = Informan

P	Assalamu'alaikum wr. wb. Bu?	52
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	52
P	Selamat siang bu, saya mau menanyakan pertanyaan kepada ibu untuk penelitian yang saya lakukan. Apakah ibu bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian saya ini?	53 53 53
I	Ya. Bersedia, silahkan.	53
P	Terima kasih. Bu.	54
P	Apa saja karakter peran yang dimainkan dalam metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	55 55 55
I	Karakter yang dimainkan biasanya berupa karakter kepahlawanan, karakter nabi dan rasul serta karakter-karakter dongeng yang positif. Karakter-karakter ini dapat memberikan tauladan yang baik serta contoh yang positif yang perkembangan anak di RA Muslimat NU Menguneng.	55 55 55 55 55
P	Faktor apa yang mendukung pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang?	56 56 56
I	Siswa RA Muslimat NU Menguneng Warungsem Batang memiliki antusias dan semangat belajar yang tinggi, siswa dengan semangat mengikuti permainan peran yang kami mainkan. Merekakan masih anak-anak sehingga masih mudah untuk menerima dan menangkap apa saja yang diajarkan. Untuk itu kita sebagai guru harus sebaik mungkin untuk mengajarkan materi pelajaran yang baik-baik.	56 56 56 56 56 56 56
P	Baik, bu. Saya rasa cukup pertanyaan saya. Sekali lagi terima kasih. Assalamu 'alaikum wr. wb.	57 57
I	Wa'alaikum salam wr. wb.	57

CATATAN LAPANGAN

Pertama kali peneliti melakukan observasi di Raudlatul Athfal Muslima NU Menguneng Warungasem Batang adalah pada tanggal 29 Februari 2016. Hari itu belum banyak informasi yang peneliti dapat, hanya sekedar silaturahmi atau perkenalan dan penyerahan surat penelitian ke kepala Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Karena peneliti masih harus membuat jadwal penelitian dengan kesepakatan Kepala Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang dan guru Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang. Hari pertama peneliti hanya mengamati atau mengobservasi keadaan Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang, mengamati tiap kelas yang cukup tenang dalam proses belajar mengajar, ruang demi ruang yang berfungsi dengan baik walaupun masih ada beberapa yang kurang dalam perlengkapan penunjangnya.

Observasi pada tanggal 1 Maret 2016 terhadap guru Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang dalam cara mengajar dan suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Waktu itu peneliti tiba di lokasi sekitar pukul 07.30 WIB dan mendapati Raudlatul Athfal Masyithoh Pesalakan Batang dalam keadaan sepi, karena kelas sudah dimulai tetapi seluruh siswa dan beberapa guru sedang mengajar di kelas masing-masing. Suasana kelas saat itu cukup tenang dan bisa dikendalikan, terkadang disela-sela penyampaian materi berceles dengan siswa-siswanya, jadi suasana belajar tidak terlalu tegang.

Observasi dilanjutkan pada tanggal 2 Maret 2016 yaitu melakukan observasi mengenai lebih lanjut tentang sejarah Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang dan minta SK Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang untuk difotocopy sebagai lampiran setelah itu peneliti mencatat visi, misi, identitas Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang dan tujuan Raudlatul Athfal Masyithoh Pesalakan Batang dipapan dokumen. Untuk dijadikan di bab 3 yang merupakan hasil penelitian bagian profil Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang.

Pada tanggal 6 Maret 2016 peneliti datang lagi ke sekolah untuk melakukan observasi pelaksanaan KBM menggunakan metode bermain peran serta minta tanda tangan dan stempel ke Kepala Sekolah, berhubungan waktu itu di Sekolah masih ada kegiatan lain akhirnya ditunda.

Pada tanggal 7 Maret 2016 sampai tanggal 16 Maret 2016 peneliti datang kembali melakukan observasi serta melakukan wawancara kepada segenap guru dan kepala di Raudlatul Athfal Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang guna melengkapi data dan penyusunan bab 3. Peneliti sekalian meminta tanda tangan disertai stempel ke Kepala Sekolah dan peneliti ahirnyapun pamit dengan ibu Kepala dan segenap dewan guru, serta minta do'anya untuk optimis bisa ikut ujian skripsi yang akan rencana di laksanakan tanggal 31 Mei 2016.

Berikut adalah hasil observasi yang peneliti dapatkan:

KODING WAWANCARA

Tema	Indikator	Hasil Wawancara atau Observasi	Koding	Keterangan
Bermain peran	Metode bermain peran	NS:Tema peran yang dimainkan tentang sejarah nabi,kepahlawanan dan dongeng.	4/1- W/PG/10- III/16	Transkip Wawancara baris ke 167 sampai 172
		AH:Untuk penentuan pemeran mempertimbangkan beberapa hal seperti kemampuan dan kemauan siswa dalam memainkan peran dan karakter yang sesuai.	3/2- W/PG/9- III/16	Transkip Wawancara baris ke 107 sampai 113
		AM: Kami memainkan peran antagonis seperti peran dalam cerita Malin Kundang,Qorun,dan sebagainya,dengan peran tersebut maka anak didik akan tahu tentang sifat	1/3- W/PG/7- III/16	Transkip Wawancara baris ke 10 sampai ke 14

		yang tidak baik dan jangan di tiru.		
		SZ: Bentuk permainan peran yang kami lakukan salah satunya adalah peran protagonis, seperti peran yang dalam cerita pahlawan, dan dongeng. Maka anak didik akan selalu tahu tentang sifat yang baik dan dapat ditiru.	2/4- W/PG/8- III/16	Transkrip Wawancara baris ke 61 sampai 66
		NS: Selain peran antagonis dan peran protagonis kami juga memainkan peran tritagonis adalah peran penengah antara antagonis dan protagonis, yang kami mainkan biasanya berupa tokoh panutan, tokoh ulama dan sebagainya.	4/5- W/PG/10- III/16	Transkrip Wawancara baris ke 175 sampai 179

	<p>MQ: Durasi waktu bermain peran bagi guru dan siswa selama 60 menit, meliputi 10 menit persiapan, 10 menit pembagian peran, 10 menit pemberian tugas dan dialog, 10 menit memainkan peran, 10 menit penyampaian maksud dan makna, 10 menit menyampaikan kesimpulan.</p>	<p>5/6- W/PG/14- III/16</p>	<p>Transkrip Wawancara baris ke 226 sampai 236</p>
	<p>TI: Karakter yang dimainkan biasanya berupa karakter kepahlawanan, karakter nabi dan rosul serta karakter dongeng yang positif, karakter ini bisa memberikan tauladan yang baik serta contoh yang positif.</p>	<p>7/7- W/PG/16- III/16</p>	<p>Transkrip Wawancara baris ke 312 sampai 316</p>



		NH: Adanya dukungan sekolah dalam pelaksanaan bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	6/8- W/PK/15- III/16	Transkip Wawancara baris ke 293 sampai 298
Faktor pendukung bermain peran		SZ: Adanya kemauan siswa untuk belajar dengan bermain peran ,kemauan siswa di tunjukkan dari antusias siswa saat guru membagikan peran yang akan dimainkan.	2/9- W/PG/8- III/16	Transkip Wawancara baris ke 79 sampai 85
		TI: Siswa memiliki antusias dan semangat bermain yang tinggi, siswa dengan semangat mengikuti permainan yang dimainkan, merekakan anak-anak sehingga masih mudah	7/10- W/PG/16- III/16	Traskip Wawancara baris ke 319 sampai 325

		untuk menerima dan menangkap apa saja yang diajarkan.		
		AP: Tersedianya alat peraga berupa kostum, gambar, alat-alat permainan serta buku cerita, dengan tersedianya alat peraga maka permainan mudah dilakukan.	3/11- W/PG/9- III/16	Transkrip Wawancara baris ke148 sampai 154



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/214/2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Dr. Esti Zaduqisti, M. Si
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR SITAH

NIM : 2021310074

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI RA MUSLIMAT NU MANGUNENG WARUNGASEM BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 28 Februari 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Nid. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/1218/2016

Pekalongan, 29 April 2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA RA MUSLIMAT MANGUNENG WARUNG ASEM
di –
BATANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR SITAH

NIM : 2021310074

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI RA MUSLIMAT NU MANGUNENG WARUNGASEM BATANG”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 29 April 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khanah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : NUR SITAH

NIM : 2021310074

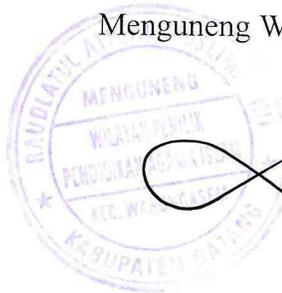
Judul Skripsi : PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA
MUSLIMAT NU MENGUNENG WARUNGSEM BATANG

Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di RA Muslimat NU Menguneng Warungasem Batang selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian kami buat, harap dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 1 November 2016

Kepala RA Muslimat NU

Menguneng Warungasem Batang



Nur Khanah

Nur Khanah, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : NUR SITAH

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 22 Januari 1985

Alamat : Jl.Pasukan RT.10 RW.03 No.1 Menguneng Warungasem

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---|------------------|
| 1. SD Menguneng 02 | lulus tahun 1997 |
| 2. MTS Ribathul Muta'alimin Landungsari | lulus tahun 2000 |
| 3. MAN 02 Pekalongan | lulus tahun 2003 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | lulus tahun 2006 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Nur Anam

Pekerjaan : Wirasuwasta

Agama : Islam

Alamat : Soko Rejo Pekalongan selatan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Komariyah (Alm)

Pekerjaan : -

Agama : Islam

Alamat : Jl.Pasukan RT.10 RW.03 Menguneng Warungasem

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, November 2016

Yang Membuat



NUR SITAH

NIM. 2021310074